

Judul : Terpilih, Thomas Fokus Likuiditas dan Suku Bunga
Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 1-15

Terpilih, Thomas Fokus Likuiditas dan Suku Bunga

Terpilih sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia, Thomas Djiwandono menekankan penciptaan likuiditas dan suku bunga kompetitif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

JAKARTA, KOMPAS — Wakil Menteri Keuangan Thomas Djiwandono terpilih sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia. Keputusan tersebut diambil berdasarkan hasil rapat internal Komisi XI DPR terkait uji kelayakan dan kepatutan atas tiga kandidat di Gedung Parlemen Senayan, Jakarta, Senin (26/1/2026).

Ketiga kandidat tersebut adalah Thomas, Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI Dicky Kartikoyono, serta Kepala Departemen Kebijakan Makroprudensial BI Solikin M Juhro.

Ketua Komisi XI DPR Mukhammad Mishbahun mengatakan, pimpinan dari delapan kelompok fraksi, yang mewakili setiap partai pemilik kursi di DPR, memutuskan Thomas sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) pengganti Juda Agung untuk satu periode atau masa jabatan lima tahun.

"Hari ini, kita sepakati (Thomas sebagai Deputy Gubernur BI), diputuskan bersama, menjadi keputusan Komisi XI di rapat internal, dan nanti akan dibawa ke Paripurna DPR untuk disahkan dalam rapat pa-

ripurna besok (hari ini)," kata Mishbahun selang 10 menit usai Thomas meninggalkan ruang rapat.

Pencalonan ketiga sosok itu dilakukan sehubungan dengan pengunduran diri Juda Agung sebagai Deputy Gubernur BI pada 13 Januari 2026. Surat pengunduran diri itu telah disampaikan kepada Presiden Prabowo Subianto dengan tembusan kepada Ketua DPR dan Gubernur BI.

Berdasarkan Pasal 50 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang BI, kekosongan jabatan deputy gubernur akan langsung diikuti dengan pencalonan berdasarkan usulan, baik dari Gubernur BI maupun Presiden. Kemudian, Presiden akan mengangkat deputy gubernur baru atas persetujuan DPR untuk sisa masa jabatan yang digantikannya.

Mishbahun menjelaskan, salah satu pertimbangan Komisi XI dalam rapat internal ialah Thomas merupakan figur yang dapat diterima oleh seluruh partai politik. Selain itu, ia juga dinilai memiliki gagasan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

>> BACA JUGA:

Thomas Djiwandono Terpilih sebagai Deputy Gubernur BI
Komisi XI DPR sepakat memilih Thomas Djiwandono sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia. **KOMPASID**

kompas.id/thomasdjiwandono

"Konsolidasi politik itu, ya, memang harus begitu. Tidak bisa kemudian kita berprasangka, politik itu harus mengonsolidasi. Kalau politik tidak mengonsolidasi, kita berjalan sendiri-sendiri, mana bagusnya? Konsolidasi kekuasaan itu harus dilakukan," tuturnya.

Adu gagasan

Sebelumnya, ketiga kandidat Deputy Gubernur BI saling beradu gagasan di hadapan Komisi XI DPR. Mereka menyajikan gagasan terkait arah kebijakan bank sentral, baik dari sisi moneter, makroprudensial, maupun sistem pembayaran, untuk

Thomas Aquinas Muliatna Djiwandono

Lahir: 7 Mei 1972

Pendidikan:

- S-1 Haverford College, Pennsylvania, AS
- S-2 Johns Hopkins University, Washington, AS

Karier, antara lain:

- Deputy CEO Asari Group (2006)
- Deputy CFO Comexindo International (2009-2009)
- CFO Comexindo International (2010-2024)
- Bendahara Umum Partai Gerindra (2014-2025)
- Wakil Menteri Keuangan (2024-2025)



Dinamika Thomas Menuju BI

- Thomas (putra mantan Gubernur BI Soedradjad Djiwandono) yang menjabat Wakil Menteri Keuangan diusulkan sebagai Deputy Gubernur BI oleh Presiden Prabowo Subianto.
- Bersama Solikin M Juhro dan Dicky Kartikoyono menjadi calon Deputy Gubernur BI yang sebelumnya dijabat Juda Agung.
- Juda mengundurkan diri dari jabatan Deputy Gubernur BI pada 13 Januari 2026.
- Thomas mengikuti uji kelayakan dan kepatutan di Komisi XI DPR pada Senin (26/1/2026).
- Komisi XI DPR memilih Thomas menjadi Deputy Gubernur BI.

Sumber: Jurnal Berita dan Pemberitaan Kompas (Buku Kliping Kompas 2026)

FOTO: HASIL FOTO GRAFIS: ISMANSARI

(Bersambung ke him 15 kol 1-2)

Terpilih, Thomas Fokus

(Sambungan dari halaman 1)

mendukung pertumbuhan.

Thomas mengusung gagasan utama terkait sinergi antara kebijakan moneter-fiskal bersama lembaga keuangan. Dicky menekankan pentingnya peran kebijakan sistem pembayaran untuk mendukung pertumbuhan. Sementara Solikin membawa semangat *Soemitronomics*.

Di hadapan Komisi XI dan awak media, Thomas mengklarifikasi kabar terkait jabatan dan keanggotaannya di Partai Gerindra. Ia mengklaim sudah tidak lagi menjabat sebagai Bendahara Umum Partai Gerindra per Maret 2025.

"Saya juga bukan anggota Gerindra per 31 Desember tahun 2023. Ini adalah komitmen saya terhadap independensi Bank Indonesia. Namun, yang kedua adalah rasa profesional saya," katanya diikuti dengan surat keterangan pengunduran diri yang ditunjukkan kepada awak media.

Dalam paparannya, Thomas memperkenalkan lima strategi yang dibungkus dalam istilah "GERAK". Konsep ini meliputi strategi pada Governance (tata kelola), Efektivitas kebijakan, Resiliensi sistem keuangan, Akselerasi sinergi fiskal-moneter dan sektor keuangan, serta Keberlanjutan transformasi keuangan.

Ia menjelaskan, strategi tersebut akan dijalankan dalam ruang lingkup independensi bank sentral sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang BI. Artinya, pengambilan kebijakan oleh BI tetap dilakukan secara *prudent* dan terukur.

"Di level sinergi kebijakan, pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila likuiditas diciptakan untuk aktivitas ekonomi. Pun demikian, perlunya pendorongan untuk tingkat suku bunga yang lebih kompetitif dan dorongan supaya lembaga keuangan mendukung ekspansi dunia usaha," ujarnya.

Di sisi lain, Dicky memaparkan gagasannya mengenai kebijakan sistem pembayaran melalui digitalisasi. Kebijakan ini diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebagaimana tertuang dalam program *Astacita* Pemerintah.

Menurut dia, digitalisasi merupakan salah satu peluang besar (*game changer*) bagi Indonesia dalam rangka mencapai target pertumbuhan ekonomi 8 persen yang tertuang dalam *Astacita*. "Sepenuhnya pemikiran kami ini didedikasikan untuk tambahan tugas Bank Indonesia mendukung target pertumbuhan ekonomi," ucap Dicky.

Ia menjelaskan, pertumbuhan ekonomi keuangan digital telah meningkat pesat seiring dengan peluncuran QRIS pada 2019. Dalam konsepnya, peningkatan uang beredar yang didukung oleh kelancaran kanal akan mempercepat perputaran uang sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sebelumnya, Solikin memaparkan tiga misi, meliputi stabilitas yang dinamis, pertumbuhan ekonomi tinggi, dan ekonomi inklusif. Menurut dia, misi ini juga sejalan dengan semangat *Soemitronomics*, jurus kebijakan ekonomi ala Profesor Soemitro Djojohadikusumo.

"Gagasan saya adalah memperkuat sinergi mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi, berdaya tahan, dan inklusif untuk Indonesia maju," katanya.

Ketiga misi itu pun ia rumuskan melalui delapan strategi kebijakan yang dibungkus dengan istilah "Semangka". Istilah ini merujuk pada "Stabilitas makroekonomi dan keuangan", "Ekonomi syariah", "Makroprudensial inovatif", "Akselerasi reformasi struktural", "Navigasi stabilitas harga pangan", "Gerak UMKM dan ekonomi kreatif", "Keandalan digitalisasi", serta "Aksi bersama dalam sinergi-kolaborasi". (AGP)